

BAB III METODE PENELITIAN

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta – fakta dan prinsip – prinsip dengan sabar, hati – hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹ Jadi, metode penelitian adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti – bukti yang diperlukan untuk membuat dan menguji materi. Metode penelitian dapat juga diartikan sebagai cara atau prosedur yang ditempuh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research questions*) atau hipotesis penelitian (*research hypothesis*). Cara atau prosedur yang sistematis dan logis tersebut, antara lain, kerangka pikir yang digunakan, proses pengumpulan data yang dipakai, serta alat analisis. Ringkasnya metode penelitian dapat diartikan sebagai prosedur dan tata cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuannya.²

Guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian – rincian garis – garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta sasaran atau alasan – alasan ilmiahnya.³ Sebagai suatu rancangan penelitian (*design*) beberapa unsur yang hendak dipaparkan adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (penelitian kancah / *field research*) dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 24.

² Abuzar Asra, dkk., *Metode Penelitian Survei* (Bogor: In Media, 2015), 60.

³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 68.

untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan/ kondisi, faktor-faktor, atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.⁴ Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah – tengah kehidupan masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial.⁵

Sebagai sebuah penelitian data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan praktek perjanjian bagi hasil ternak sapi yang dilakukan warga masyarakat di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, serta pandangan tokoh agama terhadap pelaksanaan praktek perjanjian bagi hasil ternak sapi yang dilakukan warga masyarakat di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Praktik bagi hasil merupakan tradisi masyarakat desa Bulung Kulon yang biasa dilakukan dalam memelihara ternak sapi bagi pemilik sapi yang tidak dapat memelihara ternak sapinya sendiri.

Kemudian data – data tersebut didukung sumber informasi dan teori yang diambil dari literature yang ada, yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Setelah data terkumpul barulah dianalisis dengan teori tentang bagi hasil yang ada dalam Islam.

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal – hal yang berkaitan dengan

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial Ekonisia* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 28.

kehidupan sehari – hari. Pendekatan kualitatif bersifat umum, berubah – ubah, dan berkembang sesuai dengan situasi di lapangan.⁶ Metode ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda dan lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.⁷

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alasan yang mendasari ditetapkannya lokasi ini karena di Desa Bulung Kulon tempat terjadinya pelaksanaan praktek perjanjian bagi hasil ternak sapi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian survai sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁸ Subjek penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer adalah mereka yang tergolong sebagai pelaku (orang) utama (asli) yang dijadikan penelitian. Sementara, subjek sekunder adalah mereka yang hanya sebagai pelaku pendukung terhadap pelaku utama yang diteliti.⁹

Dalam hal ini yang menjadi subjek primer adalah para pemilik sapi dan para pemelihara ternak sapi yang terlibat langsung dalam perjanjian bagi hasil ternak sapi. Sedangkan subjek sekundernya yaitu pandangan tokoh agama terhadap pelaksanaan perjanjian bagi hasil ternak sapi di desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

⁶ H. Afifudim dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 94-95.

⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), 95.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 34-35.

⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode – Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

D. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data lapangan yaitu data yang diperoleh melalui terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian pada objek yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.¹¹

Dalam hal ini, yang menjadi sumber data primer adalah informasi dari peternak sapi di Desa Bulung Kulon. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan peternak sapi yang melakukan bagi hasil ternak yaitu pemilik modal dan pemelihara ternak

2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹² Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, buku-buku hukum, jurnal-jurnal, pendapat tokoh agama atau ulama' setempat, serta buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 106.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjaring data penelitian.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif ini, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi.¹⁵ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur atau aturan – aturan tertentu. Tujuan observasi adalah mendiskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, orang – orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹⁶ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung ke lokasi di sana penulis mengamati fakta-fakta yang ada di lapangan khususnya yang berhubungan dengan praktik perjanjian bagi hasil ternak sapi di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan di mana penulis tidak berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang diteliti.

Observasi yang pertama peneliti lakukan adalah dengan mengamati praktik perjanjian bagi hasil ternak sapi di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, sejak mulai tanggal 29 Januari 2019. Peneliti

¹³ Andi Prastowo, *Memahami Metode – Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 34.

¹⁴ Suwartono, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41.

¹⁵ Abuzar Asra, dkk., *Metode Penelitian Survei* (Bogor: In Media, 2015), 105.

¹⁶ H. Afifudim dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 134.

kemudian mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian seperti dokumentasi, serta pengamatan melalui panca indra. Kemudian di hari yang berbeda penelitian dilakukan dengan wawancara kepada warga setempat yang mempraktikkan perjanjian bagi hasil ternak sapi . metode ini bermanfaat untuk mendefinisikan data data lapangan, teori – teori atau hal – hal lain yang penulis peroleh dilapangan yaitu di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap – cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.¹⁷ Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.¹⁸

Macam macam wawancara menurut sugiyono dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternative jawaban pun telah dipersiapkan. Dalam wawancara ini responden diberi pertanyaan yang sama. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara antara lain tape recorder, gamabar, brosur dan sebagainya.
- b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) sudah termasuk dalam kategoori *in-depth interview* yang pellaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 64.

¹⁸ H. Afifudim dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131.

permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti.

Agar memperoleh data atau informasi yang lengkap, maka peneliti melakukan wawancara tidak struktur atau juga dikenal dengan sebagai wawancara mendalam dilakukan ketika pewawancara melakukan tanya – jawab secara spontan dengan responden, berdasarkan pedoman topik – topik kunci yang telah diformulasikan sebelumnya instrumen yang digunakan adalah hanya daftar pertanyaan atau daftar wawancara yang biasanya berupa pertanyaan terbuka dengan informan yang diantaranya terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan perjanjian bagi hasil ternak sapi di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pemilik dan pemelihara sapi, serta menanyakan bagaimana pandangan tokoh agama tentang praktik perjanjian bagi hasil ternak sapi dengan beberapa ulama setempat atau tokoh agama yang kompeten di bidang Hukum Islam seperti kyai dan ustadz di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen. Data – data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data – data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama¹⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratannya validitas, reliabilitas dan objektivitas sudah terpenuhi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depanibilitas, dan uji konfirmabilitas.²⁰

1. Pengujian Kredibilitas

Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Teknik penentuan kredibilitas penelitian adalah waktu yang digunakan cukup lama, peningkatan ketekunan dalam penelitian, pengamatan yang terus menerus, mengadakan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, menganalisa kasus negative menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.²¹ Akan tetapi dalam penelitian ini, hanya beberapa yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian antara lain:

a. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

¹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 73.

²⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode – Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 37.

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 88 - 89

- kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dringkas secara pasti dan sistematis.
- b. Memperpanjang waktu penelitian
 Penelitian memerlukan perpanjangan waktu manakala data atau informasi yang diperoleh kurang. Cara ini ditempuh untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap.
 - c. Triangulasi
 Triangulasi yaitu memeriksakan kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak – pihak lainnya yang dapat dipercaya. Dalam hal ini, peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi yang mampu membantu setelah diperoleh penjelasan.²²
 - d. Mengadakan *member check*
 Member check yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

2. Pengujian Transferabilitas

Transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif biasanya bekerja dengan sampel yang kecil mengakibatkan sangat sukar untuk mengadakan generalisasi sepenuhnya dapat dipercaya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi. Suatu yang berlaku pada lokasi lain belum tentu sama dengan lokasi lainnya. Oleh sebab itu perlu mempelajari beberapa kelompok lain sampai terdapat kesamaan kesimpulan mengenai suatu gejala atau konsep.

3. Pengujian Dependabilitas

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif sukar dapat diulangi pihak lain karena desain yang *emergent*,

²² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 82.

lahir selama penelitian berlangsung.²³ Konsep ini merupakan pengganti konsep *reability* dalam penelitian kualitatif. *Reability* tercapai apabila alat - alat ukur digunakan secara berulang ulang dan hasilnya serupa. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukan benda melainkan manusia atau peneliti sendiri.

4. Pengujian Konfirmatibilitas

Pengujian konfirmatibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas, penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmatibilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersama. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau inteprestasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan anatara berbagai konsep.²⁵ Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan pada data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan sebagainya.²⁶ Dengan menuliskan analisis data pada dasarnya peneliti mengungkap langkah – langkah menyederhanakan data berarti

²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 89.

²⁴ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2000), 123.

²⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: PT Tarsito Bandung, 2002), 126.

²⁶ H. Afifudim dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.

mengubah tampilan data yang dikumpulkan yang semakin menumpuk itu. Menyederhanakan data berarti mengubah tampilan data sehingga mudah dipahami.²⁷

Metode yang penulis gunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat terhadap suatu kasus dengan berdasarkan pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya. Dari data-data yang didapatkan di lapangan, kemudian peneliti menganalisa, kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif. Peneliti mewawancarai orang – orang yang terkait dengan praktik bagi hasil ternak sapi di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mengenai bentuk dan tanggapan mereka terkait praktik bagi hasil yang berlaku. Analisis data secara induktif digunakan karena berbagai alasan. Adapun alasan pemakaian analisis induktif karena analisis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti, responden menjadi eksplisit, data dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang dapat mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²⁸

Selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci.

²⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 80.

²⁸ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), 10.

Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulita bila tidak segera dianalisa sejak mulanya. Laporan – laporan itu perlu direduksi dirangkum, dipilih hal – hal yang pokok., difokuskan pada hal –hal yang penting, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok – pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, jguga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.²⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang semakin bertumpuk – tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data yaitu usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan menyeluruh.

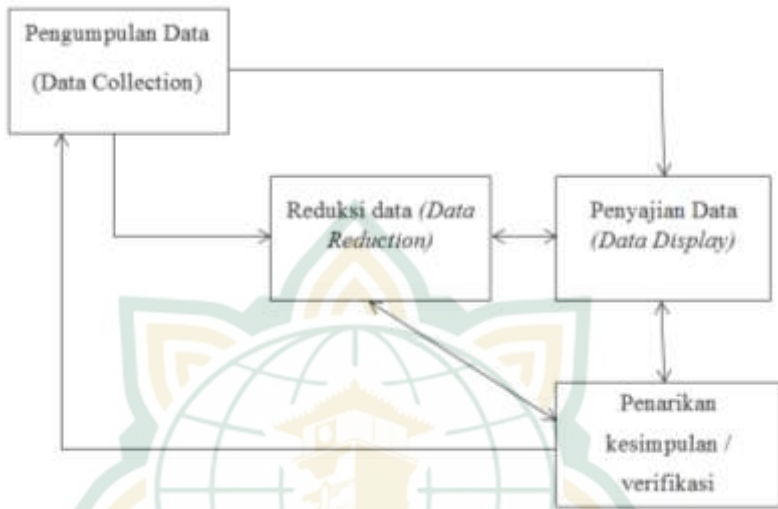
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Sejak mulanya peneliti mencari makna yang dikumpulkannya. Jadi dari data yang diperolehnya sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula – mula masih sangat kabur dan diragukan, Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.³⁰

²⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: PT Tarsito Bandung, 2002), 129.

³⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 87.

Gambar 3.1
Skema Analisis Data



Proses kegiatan di atas menjadi landasan peneliti dalam melukiskan dan menuturkan seluruh hasil yang diketahuidan dipahami tentang Pandangan Tokoh Agama terhadap Pelaksanaan Perjanjian Bagi Hasil Ternak Sapi di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kudus.